
PENGARUH KECEMASAN MATEMATIS DAN KONSEP DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 2 KABANJAHE

Jainal Togatorop**Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Quality****Email : jainaltogatorop@gmail.com**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kecemasan matematis dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan sampel adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kabanjahe. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif berupa kecemasan matematis, konsep diri dan hasil belajar matematika siswa. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data kuantitatif, yakni metode dokumentasi dan metode angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika siswa SMA N 2 Kabanjahe secara parsial yang dapat dilihat dari nilai hasil belajar matematika yang tinggi sebesar 91. Hasil tingkat kecemasan matematis termasuk dalam kategori sedang sebesar 84%, konsep diri termasuk dalam kategori sedang sebesar 64%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang tinggi tidak dipengaruhi oleh tinggi/rendahnya konsep diri. Sedangkan hasil uji analisis regresi berganda dapat diketahui terdapat pengaruh simultan terhadap hasil belajar siswa yang berarti tinggi rendahnya hasil belajar matematika berhubungan dengan konsep diri dan kecemasan matematis.

Kata kunci: Kecemasan matematis, Konsep diri, Hasil belajar matematika**Abstract**

The purpose of this study was to analyze mathematical anxiety and self-concept towards learning outcomes in mathematics. This type of research is quantitative research, while the sample is class XI students of SMA Negeri 2 Kabanjahe. The type of data used in this research is quantitative data in the form of mathematical anxiety, self-concept and students' mathematics learning outcomes. To obtain these data, researchers used two quantitative data collection methods, namely the documentation method and the questionnaire method. The results showed that there was a significant effect of mathematical anxiety on the mathematics learning outcomes of SMA N 2 Kabanjahe students partially which could be seen from the high mathematics learning outcomes of 91. The results of the mathematical anxiety level were included in the medium category at 84%, self-concept was included in moderate category of 64%. So it can be said that high learning outcomes are not influenced by high/low self-concept. While the results of the multiple regression analysis test can be seen that there is a simultaneous effect on student learning outcomes, which means that the high and low mathematics learning outcomes are related to self-concept and mathematical anxiety.

Keywords: *Mathematical anxiety, self-concept, mathematics learning outcomes***1. PENDAHULUAN**

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran dasar pada setiap jenjang pendidikan formal yang memegang peran penting. Matematika merupakan alat yang dapat memperjelas dan menyederhanakan suatu keadaan atau situasi melalui abstrak, idealisasi atau generalisasi untuk menjadi suatu studi ataupun pemecahan masalah. Menurut (Anwar, 2018) bahwa pembelajaran matematika

terkesan kaku dan membosankan, hal tersebut juga dapat menyebabkan siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika dan sebagian siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan. Sebagian siswa juga berpendapat bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dimengerti, dan tidak menarik, sehingga sebelum pembelajaran, siswa sudah dihindangi rasa

takut terlebih dahulu yang menyebabkan kesulitan dalam berkonsentrasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa banyak mengalami kendala dan hambatan. Lebih-lebih pada pelajaran matematika yang menuntut begitu banyak pencapaian konsep sehingga mengakibatkan hasil belajar kurang memuaskan. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari siswa. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Diantara ketiga lingkungan itu yang paling berpengaruh adalah lingkungan sekolah seperti guru, sarana belajar dan teman-teman sekelas (Marlina & Jayanti, 2019).

Dampak negatif dari ketidaksukaan siswa terhadap matematika yaitu timbulnya rasa cemas ketika belajar matematika, rasa cemas yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika disebut juga sebagai kecemasan matematis. Kecemasan biasanya akan muncul jika siswa menghadapi situasi yang dianggapnya mengancam. Kondisi tersebut akan membuat siswa beranggapan yang negatif terhadap dirinya sendiri. Siswa yang merasa cemas berlebihan sering kali menjadikan matematika sebagai mata pelajaran yang dihindari (Priyani, 2013).

Kecemasan matematis merupakan suatu perasaan tidak nyaman yang muncul akibat dari emosi yang tidak stabil yang ditandai dengan rasa khawatir, tegang, takut, dan was-was. Ketika menghadapi suatu kegiatan yang tidak dikehendakinya dalam pembelajaran matematika (Khoirunnisa & Ulfah, 2021). Kecemasan adalah perasaan emosional yang begitu dominan yang dialami oleh seseorang dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika (Apriyani & Imami, 2022). Kecemasan matematis merupakan perasaan cemas, takut dan tidak nyaman yang muncul akibat emosi yang tidak stabil yang ditandai dengan rasa khawatir, tegang,

takut, dan was-was ketika menghadapi suatu kegiatan yang tidak dikehendakinya dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, di antaranya faktor dalam diri siswa dan faktor yang berkaitan dari luar diri siswa. Faktor dalam diri siswa seperti bakat, minat, motivasi, konsep diri dan lain-lain dan faktor yang berkaitan dari luar seperti faktor dari dalam rumah maupun lingkungan sekitarnya. Konsep diri pada mata pelajaran matematika merupakan suatu penilaian siswa terhadap kemampuan dirinya sendiri dan rasa suka atau ketertarikan terhadap matematika (Kristia et al., 2021). Seseorang yang memiliki konsep diri positif lebih semangat, penuh percaya diri dan cenderung bersikap positif terhadap sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialami dalam pembelajaran matematika, sedangkan seseorang yang memiliki konsep diri negatif cenderung mudah menyerah, pesimis dan rendah diri terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Konsep diri negatif dapat berpengaruh buruk terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kecemasan yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika sering disebut sebagai kecemasan matematika (*Mathematics Anxiety*). Kecemasan terhadap matematika tidak bias dipandang sebagai hal biasa, karena ketidak mampuan siswa dalam beradaptasi pada pelajaran menyebabkan siswa kesulitan serta fobi terhadap matematika yang akhirnya menyebabkan hasil belajar matematika rendah. Kecemasan dapat disebabkan oleh karena ketidaksiapan siswa dalam mengikuti tes yang dilaksanakan. Ketidaksiapan ini salah satunya karena kurangnya pemahaman terhadap konsep matematika yang akan diujikan. Di samping itu kecemasan siswa dalam menghadapi tes matematika dapat disebabkan adanya beberapa faktor, yaitu

faktor intelegensi, faktor di dalam diri siswa dan faktor lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah & Pujiastuti, 2020) menunjukkan bahwa tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi mata pelajaran matematika cenderung rendah, sedangkan penelitian (Saleh et al., 2019) menunjukkan hubungan negatif antara kecemasan dengan prestasi belajar matematika artinya semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin rendah prestasi belajar matematika.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai tolak ukur seseorang untuk mengetahui seberapa paham dan menguasai bahan yang diajarkan. Pentingnya hasil belajar matematika yaitu untuk mengukur apakah pembelajaran yang selama ini dilakukan berhasil atau tidak (Marbun, 2021). Hasil belajar matematika siswa dapat dilihat apabila tujuan-tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh siswa, dan sebaliknya apabila sebagian besar siswa tidak dapat mencapai tujuan-tujuan dari pembelajaran berarti hasil pembelajaran tidak tercapai. Berdasarkan paparan di atas maka penelitian ini ingin melihat bagaimana kecemasan matematis dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kabanjahe.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kabanjahe. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik simple random sampling (sampel acak sederhana) yaitu cara pengambilan sampel secara acak (random) dengan benar-benar memberikan peluang yang sama. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif berupa kecemasan matematis, konsep diri dan hasil belajar matematika siswa. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data kuantitatif, yakni metode dokumentasi dan metode angket.

Metode dokumentasi digunakan untuk pengambilan data hasil belajar matematika siswa, sedangkan metode angket digunakan untuk memperoleh data kecemasan matematis dan konsep diri. Angket kecemasan matematis terdiri dari dua aspek, yaitu aspek psikologis dan aspek fisiologis, sedangkan angket konsep diri terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek fisik, aspek psikologis, dan aspek sosial. Data kecemasan matematis dan konsep diri kemudian dikategorikan berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Adapun skala pengukuran kecemasan matematis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likert. Pengolahan dan analisis data dimaksudkan untuk mencari kuatnya pengaruh antara variabel melalui analisis regresi berganda, sebelum melaksanakan analisis perlu dilakukannya pengujian prasyarat analisis regresi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas.

Analisis regresi berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen, yaitu kecemasan matematis (X1) dan konsep diri (X2) terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar matematika siswa (Y). Dalam penelitian ini metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kecemasan dan konsep diri secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran tingkat kecemasan dan konsep diri dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner yang diberikan kepada siswa sebagai responden. Untuk memperoleh hasil belajar matematika siswa dilakukan dengan pengukuran hasil belajar dari hasil penilaian nilai akhir semester siswa. Hasil dari penilaian akhir semester dan pengisian angket tersebut dapat membedakan kecemasan matematis dan konsep diri yang terdiri dari tinggi, sedang dan rendah.

Adapun setelah melakukan pengumpulan data dengan membagikan instrumen angket pada siswa, diperoleh pengelompokan data dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Sebaran Hasil Kecemasan Matematis

Kecemasan tematis	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tinggi	4	16.00
Sedang	21	84.00
Rendah	0	0.00
Jumlah	25	100.00

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil menunjukkan bahwa tingkat kecemasan matematis siswa berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan 21 orang siswa berada pada kategori sedang dan 4 orang siswa berada pada kategori tinggi. Hasil menunjukkan adanya perbedaan kategori kecemasan matematis disebabkan oleh setiap siswa mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda-beda sehingga faktor lingkungan eksternal siswa yang dipengaruhi oleh emosi dan tekanan serta kondisi fisik mempengaruhi tingkat kecemasan matematis siswa.

Hasil Pengukuran Konsep Diri

Individu akan berkembang dan mengalami perubahan-perubahan baik secara fisik maupun psikis sesuai dengan konsep dirinya (Anwaroti & Humaisi, 2020). Untuk hasil mengukur konsep diri dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Sebaran Hasil Konsep Diri

Konsep Diri	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tinggi	6	24.00
Sedang	16	64.00
Rendah	3	12.00
Jumlah	25	100.00

Tabel 2 menunjukkan bahwa siswa di SMA N 2 Kabanjahe memiliki konsep diri masuk dalam kategori sedang. Ini dapat

dilihat dari tabel 2 sebanyak 16 orang siswa (64%) masuk dalam kategori sedang, sebanyak 6 orang (24%) masuk dalam kategori tinggi dan sebanyak 3 orang (12%) siswa masuk dalam kategori rendah. Menurut (Muryani, 2021) bahwa konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keluarga, teman, kondisi lingkungan sekolah dan guru. Menurut (Adhimah & Ekawati, 2020) bahwa guru dan orang tua berperan penting dalam membimbing siswa agar dapat melatih cara pandang yang positif tentang dirinya sendiri, siswa dengan cara pandang yang positif tentang dirinya akan mampu mengontrol tingkat kecemasannya, sehingga siswa yang mampu mengontrol tingkat kecemasannya akan berhasil dalam hasil belajarnya. (Widiarti & Hernadi, 2019), ketika kecemasan dapat terkontrol, siswa dapat lebih mempersiapkan diri dalam pembelajaran. Namun, ketika siswa tidak dapat mengontrol tingkat kecemasannya menyebabkan siswa kesulitan serta takut terhadap pelajaran matematika yang akhirnya menyebabkan hasil belajar dalam matematika rendah

Hasil Pengukuran Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka (Andriani & Rasto, 2019). Sedangkan (Habibah & Trisnawati, 2022) bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Penilaian hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

	N	Min	Max	Mean
Hasil belajar matematika	25	66	91	81.43

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SMA N 2 Kabanjahe rata-rata sebesar 81.43. Untuk nilai hasil belajar siswa tertinggi sebesar 91 dan terendah sebesar 66. Hasil angket kecemasan matematis dan konsep diri dan hasil belajar siswa berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas

	Statistic	Sig
<i>One-Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	2.022	0.174

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov Smirnov Test diperoleh hasil yaitu $0.174 > 0.05$ sehingga dapat diartikan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan uji linearitas untuk mengetahui pengaruh kecemasan matematis dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Linearitas

	Statistic	Sig
<i>Deviation from Linearity</i>	14.184	0.68

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji linearitas penelitian yaitu $0.68 > 0.05$ doartolan bahwa nilai signifikansi penelitian lebih besar dari 0.05 sehingga data tidak terjadi penyimpangan terhadap linearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi klasik sebagai syarat dari analisis regresi linear berganda. Pengujian uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Kecemasan matematis	0.921	1.067
Konsep diri	0.921	1.067

Tabel 6 menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas karena nilai VIF = 1,067 berada disekitar angka 1 dan nilai toleransinya sebesar 0.921 mendekati 1, sehingga dapat diduga bahwa antar variabel bebas tidak terjadi persoalan multikolinearitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas. Artinya tidak terjadi korelasi antara variabel-variabel bebas, sehingga analisis dapat dilanjutkan. Untuk mengetahui pengaruh antara kecemasan matematis, konsep diri dan hasil belajar matematika siswa, maka data tersebut diuji dengan uji analisis korelasi dan analisis regresi berganda.

Uji analisis korelasi parsial dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Analisis Korelasi Parsial

Variabel	t	Sig
Kecemasan matematis	0.117	0.015
Konsep diri	1.243	0.211

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kecemasan matematis, sebesar $0.015 < 0.05$, maka artinya kecemasan matematis berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa secara parsial, dengan demikian untuk mendapat hasil belajar matematika yang tinggi, siswa harus menekan atau mengendalikan kecemasan. Nilai signifikansi dari konsep diri sebesar $0.211 > 0.05$ artinya konsep diri tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa secara parsial, dengan demikian untuk mendapat hasil belajar matematika siswa yang tinggi tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya tingkat konsep diri. Ini berarti bahwa secara parsial hanya faktor kecemasan

matematis yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Uji analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Berganda

R	R ²	F _{hitung}	Sig
0.666	0.310	3.675	0.033

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.666, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup antara kecemasan matematis, konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan uji analisis regresi berganda, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,675 dengan nilai signifikansinya $0.033 < 0.05$ sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan matematis, konsep diri secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa. Diperoleh nilai R^2 sebesar 0.310 artinya 31% perubahan pada hasil belajar matematika siswa secara simultan dengan kecemasan matematis dan konsep diri, sedangkan 69% sisanya dijelaskan oleh berbagai macam variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup dan signifikan antara kecemasan matematis dan konsep diri secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa. Artinya, bahwa tinggi rendahnya hasil belajar matematika siswa berhubungan dengan tinggi rendahnya tingkat konsep diri dan kecemasan matematis. Menurut penelitian (Fani & Effendi, 2021) bahwa hubungan antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika menunjukkan adanya hubungan yang signifika. Sedangkan menurut (Wardani, 2022) bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa berpengaruh dengan tinggi rendahnya kecemasan matematis dan konsep diri, untuk mendapat hasil belajar matematika yang tinggi, siswa harus mempunyai konsep diri yang tinggi disertai dengan kecemasan yang terkendali atau rendah

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika siswa SMA N 2 Kabanjahe secara parsial yang dapat dilihat dari nilai hasil belajar matematika yang tinggi sebesar 91. Hasil tingkat kecemasan matematis termasuk dalam kategori sedang sebesar 84%, konsep diri termasuk dalam kategori sedang sebesar 64%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang tinggi tidak dipengaruhi oleh tinggi/rendahnya konsep diri. Sedangkan hasil uji analisis regresi berganda dapat diketahui terdapat pengaruh simultan terhadap hasil belajar siswa yang berarti tinggi rendahnya hasil belajar matematika berhubungan dengan konsep diri dan kecemasan matematis.

Saran

Orang tua dan sekolah diharapkan mampu untuk menciptakan lingkungan keluarga yang baik bagi anak agar mereka termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, O. K., & Ekawati, R. (2020). Perilaku Pemecahan Masalah Siswa SMK Dalam Menyelesaikan Masalah Kombinatorika Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V4i1.211>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V4i1.14958>
- Anwar, N. T. (2018). Peran Kemampuan Literasi Matematis Pada Pembelajaran Matematika Abad-21. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, 1*.
- Anwaroti, I., & Humaisi, S. (2020).

- Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa. *ASANKA: Journal Of Social Science And Education*, 1(2).
<https://doi.org/10.21154/asanka.v1i2.2204>
- Apriyani, F., & Imami, A. I. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Siswa SMK Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1).
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1973>
- Fani, A. A. D., & Effendi, K. N. S. (2021). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Ditinjau Dari Kecemasan Belajar Pada Siswa Smp Pada Materi Lingkaran. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(1).
- Fauziah, N., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Matematika. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1).
<https://doi.org/10.36526/tr.v4i1.872>
- Habibah, E. E. U., & Trisnawati, N. (2022). Pengaruh Minat Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk Pada Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3).
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.3028>
- Khoirunnisa, K., & Ulfah, S. (2021). Profil Kecemasan Matematika Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3).
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.831>
- Kristia, D., Habibi, M., Fidyah, Y., & Putra, A. (2021). Analisis Sikap Dan Konsep Diri Siswa Terhadap Matematika (Studi Survei Pada Siswa Mts Se-Kabupaten Kerinci). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 06(03).
- Marbun, Y. M. R. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 5(2).
<https://doi.org/10.36294/jmp.v5i2.1883>
- Marlina, W., & Jayanti, D. (2019). 4c Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Sendika*, 5(1).
- Muryani, D. (2021). Hubungan Keaktifan Belajar Dengan Konsep Diri Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jenius (Journal Of Education Policy And Elementary Education Issues)*, 2(2).
<https://doi.org/10.22515/jenius.v2i2.3751>
- Saleh, F., Bey, A., & Kodirun, K. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Akhir Semester Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 2 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 6(1).
<https://doi.org/10.36709/jppm.v6i1.7392>
- Wardani, N. (2022). Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Kelas X. *Nucleus*, 3(2).
<https://doi.org/10.37010/nuc.v3i2.992>
- Widiarti, A., & Hernadi, J. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran Untuk Menurunkan Kecemasan Siswa Terhadap Matematika. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(6).
<https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i6.4576>